

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS)
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V UPTD SDN PEJAGAN 1 BANGKALAN**

Arisha Ayu Sakinah¹⁾, Yunita Hariyani,²⁾

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: arishaayusakinah@gmail.com¹⁾, yunitahariyani@stkipgri-bkl.ac.id²⁾

Abstrak:

Model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mendorong siswa saling membantu sehingga terjalin kerja sama antar siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar. Kurangnya keterampilan berbicara dapat mengakibatkan pembelajaran dikelas menjadi kurang efektif, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, pelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar sangat penting karena dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Dalam penelitian ini pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran menggunakan model tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*). Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Berdasarkan pada hasil uji coba mengenai tes lisan memiliki 10 butir kriteria penilaian keterampilan berbicara dengan 10 butir penilaian dinyatakan valid karena $r\text{-hitung} > \text{tabel}$ (0,632) maka soal tersebut dapat dipercaya untuk alat pengumpulan data. dari hasil analisis menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: Model Tipe TSTS, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia

Abstract:

TSTS (Two Stay Two Stray) teaching is one of the cooperative learning models that aims to encourage students to help each other so that there is cooperation between students and make the learning process more fun so that students are more interested in learning. Lack of speaking skills can result in less effective learning in class, especially in Indonesian language subjects, Indonesian language lessons at the elementary school level are very important because they can improve language skills. This research was conducted in class V at UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. In this study, the implementation of activities in learning using the TSTS (Two Stay Two Stray) type model. The research method in this study uses quantitative. Based on the results of the trial regarding the oral test has 10 items of speaking skills assessment criteria with 10 assessment items declared valid because $r\text{-count} > \text{table}$ (0.632) then the question can be trusted for data collection tools. from the results of the analysis using the paired sample t-test test shows that the significance value is $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that there is an effect of the TSTS type cooperative learning model on students' speaking skills.

Keywords: *TSTS Learning Model, Speaking Skills, Indonesian Language*

PENDAHULUAN

Proses pembangunan bangsa dipengaruhi oleh peran pendidikan yang terjadi pada bangsa itu sendiri. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jadi pendidikan memiliki pengertian yaitu suatu usaha sadar dan terencana guna terwujudnya kondisi belajar mengajar secara aktif dan juga agar siswa menumbuhkan kualitas diri siswa agar mempunyai kemampuan dalam spiritual keagamaan, kepintaran, akhlak mulia, pengontrolan pada diri sendiri, serta suatu keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri maupun orang lain (Handayani, 2018).

Di era baru saat ini dalam aktivitas akademik khususnya dalam pembelajaran di dalam kelas lebih menjadi menarik dan juga efektif, hal ini terjadi karena penggunaan model dan juga media pembelajaran yang lebih memadai seperti adanya proyektor, modul, serta media pembelajaran lainnya yang membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Pengertian dari pembelajaran model kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menyertakan siswa belajar bersama sama dengan cara berkolaborasi agar tujuan bersama dapat tercapai (Hasanah & Himami, 2021). Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat banyak macam variasi salah satunya yaitu terdapat tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Model kooperatif tipe TSTS memiliki kelebihan yang di mana kelebihan tersebut salah satunya yaitu dapat membangun suasana belajar yang lebih aktif dan meningkatkan rasa saling berbagi antar kelompok sehingga pembelajaran lebih menarik karena peran siswa lebih aktif dari pada guru saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan dari penelitian pada siswa terdapat temuan masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran yaitu masih banyak siswa yang kurang berperan aktif dalam proses

pembelajaran di kelas sehingga kelas menjadi tidak efektif dan kurang menyenangkan, hal ini cenderung mengakibatkan rendahnya keterampilan berbicara pada siswa. Terdapat beberapa tujuan utama dari Kurikulum 2013, salah satunya adalah mempersiapkan generasi Indonesia yang dapat berkontribusi dalam kehidupan masyarakat secara umum, dalam pencapaiannya kemampuan berkomunikasi akan sangat berpengaruh, sehingga keterampilan berbicara menjadi penting untuk diperhatikan agar tujuan tersebut tercapai (Febiyanti et al., 2020). Dalam kehidupan sehari-hari keterampilan berbicara sangat berpengaruh khususnya dalam komunikasi dan interaksi bagi seseorang, karena jika seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik tentunya sangat mudah untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Keterampilan berbicara harus terus diasah khususnya bagi siswa karena dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, keterampilan berbicara dapat dilatih dengan berbagai cara seperti siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pada saat proses pembelajaran, dan juga adanya sistem kelompok yang dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diatasi dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara misalnya pada penggunaan model kooperatif tipe TSTS pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif dikarenakan data dalam penelitian berupa angka-angka dan menganalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu dengan menerapkan desain *Pre -Experimental*, desain ini dapat dikatakan masih belum bersungguh-sungguh karena tampak variabel luar yang masih ikut

berpengaruh terhadap variabel dependen hal ini bisa terjadi akibat tidak memiliki variabel kontrol dan sampel yang tidak dipilih secara acak. Dan dengan menggunakan jenis desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Peneliti menggunakan desain ini karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang membandingkan hasil antara pre-test dan post-test.

Penelitian yang dilakukan di laksanakan di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Yang beralamatkan Jln. Trunojoyo Gg. VII No. 106, Pejagan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa timur.

Pengertian dari populasi penelitian merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Jadi populasi dapat diartikan sebagai jumlah dari keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi dalam penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Pada penelitian ini sampel yang peneliti gunakan adalah populasi dengan jumlah 30 siswa kelas V yang meliputi 19 siswa laki-laki dan juga 11 siswa perempuan. Teknik yang peneliti gunakan untuk pengumpulan sampel yaitu menggunakan teknik *sampling jenuh*, Pengertian dari *sampling jenuh* atau *sampling total* merupakan penentuan sampel yang apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes lisan, tes lisan merupakan suatu bentuk tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. tes dalam

penelitian ini berupa soal tes yang terdiri dari 5 kriteria penilaian yang dilakukan pada pre-test dan post-test. Kriteria penilaian instrumen tes pada keterampilan berbicara meliputi pelafalan intonasi, kosa kata, kelancaran, kalimat efektif. Dan juga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Soal tes, observasi, dan juga dokumentasi. Pengertian dari teknik analisis data merupakan suatu teknik yang dipakai oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan juga uji *one sample t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2, 4, 6 di bulan Maret 2024, penelitian dilakukan pada siswa kelas V di UPTD SDN Pejagan 1. Alamat Jln. Trunojoyo Gg. VII No. 106, Pejagan, kecamatan Bangkalan, kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji coba yang berupa konstruk validity. Dengan jenis soal berupa tes lisan, Untuk penilaian peneliti menggunakan 10 kriteria penilaian yang berupa ketepatan pengucapan atau artikulasi dalam berbicara, susunan dalam penggunaan bahasa yang benar, penggunaan makna bahasa yang benar, menggunakan kata yang tepat sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD), menggunakan kalimat yang tepat, kelancaran dalam berbicara, gestur tubuh yang tepat, mimik wajah atau ekspresi yang tepat, percaya diri dan memahami cerita yang dibawakan. Sebelum tes ini diberikan peneliti telah melakukan uji validitas kepada Bapak Zainal Arifin M,Pd selaku validator ahli. Peneliti juga melakukan uji validitas kepada siswa di

sekolah lain di kelas yang sama yaitu siswa kelas V di UPTD SDN Banyuates 2.

Pada penelitian ini peneliti mengukur kemampuan siswa menggunakan tes belajar siswa, tes yang dilakukan peneliti sebanyak dua kali tes yang di sebut dengan pre-test dan post-test. Pre-test yaitu tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran atau sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test yaitu tes yang dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran atau setelah diberikan perlakuan, adanya pre-test dan post-test dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran.

Dalam proses penelitian di dalam kelas tahap pertama yang peneliti lakukan terlebih dahulu melakukan tes awal, tes yang dilakukan berupa tes lisan yang dimana setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan lalu siswa maju satu persatu untuk mempresentasikan hasil yang dikerjakan kemudian peneliti melakukan penilaian langsung terhadap siswa, penilaian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penilaian keterampilan berbicara.

Di saat peneliti memberikan perlakuan, peneliti menemukan kondisi awal siswa bersemangat dan senang karena akan mendapatkan materi dengan teman teman sekelompoknya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, metode yang dilakukan peneliti menggunakan model tipe *two stay two stray* (TSTS), dimana dalam metode ini siswa dituntut untuk aktif didalam kelompoknya, dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa, semua siswa dalam kelompok mempunyai perannya masing masing, siswa bersama sama mengerjakan tugas dalam kelompok masing masing, kemudian sebanyak dua siswa dalam setiap kelompok pergi ke kelompok lain serta dua siswa yang berada di dalam kelompok tersebut

memiliki tugas untuk membagikan hasil mereka kepada kelompok lain.

Peneliti kemudian melakukan test akhir (post-test) pada siswa. Peneliti memberikan tes akhir setelah siswa memperoleh perlakuan atau pembelajaran. Tes akhir diberikan agar dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Perhitungan nilai hasil pre-test dan post-test dimana nilai pre-test terendah 55 dan tertinggi 67 dengan KKM 75. Sedangkan pada post-test nilai terendah yaitu 73 dan tertinggi 85 dengan KKM 75.

Peneliti melakukan uji validitas data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Pengujian data mendapatkan hasil sebagai berikut:

Correlations		r_hitung	r_tabel	Keterangan
KPADB	Pearson Correlation	,789**	0,632	VALID
	Sig. (2-tailed)	,007		
	N	10		
SPBB	Pearson Correlation	,899**	0,632	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	10		
PMBB	Pearson Correlation	,760*	0,632	VALID
	Sig. (2-tailed)	,011		
	N	10		
EYD	Pearson Correlation	,748*	0,632	VALID
	Sig. (2-tailed)	,013		
	N	10		
MKT	Pearson Correlation	,850**	0,632	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002		
	N	10		
KB	Pearson Correlation	,858**	0,632	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	10		
GTT	Pearson Correlation	,649*	0,632	VALID
	Sig. (2-tailed)	,042		
	N	10		
MWET	Pearson Correlation	,803**	0,632	VALID
	Sig. (2-tailed)	,005		
	N	10		
PD	Pearson Correlation	,641*	0,632	VALID
	Sig. (2-tailed)	,046		
	N	10		
MC	Pearson Correlation	,702*	0,632	VALID
	Sig. (2-tailed)	,024		
	N	10		

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil dari penelitian uji validitas mengenai tes lisan yang memiliki 10 butir kriteria penilaian keterampilan berbicara dapat dinyatakan sebagai valid karena r-hitung > r-tabel (0,632) maka soal tersebut dapat dikatakan VALID.

Setelah melakukan uji validitas, peneliti kemudian melakukan analisis data untuk mengukur reliabilitas. Menurut taherdoost dalam (Anggraini et al., 2022) menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat digunakan. Berikut hasil dari uji reliabilitas:

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	10

Jadi dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan maka dapat diketahui nilai Cronbach Alpha 0,912, yang berarti Cronbach Alpha > r_{tabel} (0,632), maka dapat dikatakan bahwa penggunaan tes dinyatakan reliabel.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan uji normalitas terhadap data hasil pre-test dan juga post-test pada siswa kelas V UPTD SDN 1 Pejagan, sebuah pengujian normalitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perolehan data dari hasil penelitian dengan melakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dengan hipotesis apabila nilai dari signifikansi > 0,05 dinyatakan normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 dan dikatakan tidak normal.

Berikut adalah hasil data dari uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,07253625
	Absolute	,177
Most Extreme Differences	Positive	,104
	Negative	-,177

Kolmogorov-Smirnov Z	,969
Asymp. Sig. (2-tailed)	,305

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari tabel di atas hasil perolehan data analisis dengan mengenakan one sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh sig.(2-tailed) 0,305, yang berarti sig (2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil siswa berdistribusi normal.

Peneliti juga melakukan uji one sample t-test dilakukan untuk dapat menilai mean atau rata-rata suatu variabel dengan suatu konstanta tertentu atau nilai hipotesis. Menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 21 pada nilai sig (2-tailed) < 0,05. Berikut adalah hasil data dari perolehan data dari uji one sample t-test:

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan_berbicara	30	79,20	3,468	,633

One-Sample Test

	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
keterampilan berbicara	6,33	29	,000	4,200	2,900	5,500

Maka berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa uji one sample t test di dapatkan nilai sig (2-tailed) 0,000, dan berdasarkan hasil $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan terdapat adanya pengaruh. Terdapat rata-rata data post-test yaitu 79,20, jadi dapat dinyatakan ada perbedaan dari rata rata kemampuan keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian hasil penelitian pengaruh model *two stay two stray* (TSTS) dalam keterampilan berbicara mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan bahwa menunjukkan adanya pengaruh terhadap keterampilan berbicara. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbandingan pre-test dan post-test yaitu nilai tertinggi pretes sebesar 67 dan juga nilai postest tertinggi sebesar 85, diperoleh mean pretest 62,23, dan mean postes 79,20. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil perhitungan menggunakan uji one sample t-test mendapatkan sig.(2-tailed) 0,000 yang berarti dari hasil menunjukkan bahwa sig (2-tailed) $< 0,05$. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa menerima H_1 yaitu terdapat adanya pengaruh penggunaan model tipe *two stay two stray* (TSTS) terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa dari model pembelajaran tipe *two stay two stray* (TSTS) berpengaruh terhadap keterampilan bicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di UPTD SDN 1 Pejagan Bangkalan. Hal tersebut terlihat dari hasil pretest dan post-test dengan memiliki nilai nilai pretest tertinggi sebesar 65 sedangkan nilai post-test sebesar 85. Dalam pengujian hipotesis dengan

menggunakan uji one sample t-test dengan perhitungan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menurut hasil uji hipotesis dalam penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model tipe *two stay two stray* (TSTS) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa pada kelas V di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Hal ini di tunjukkan oleh hasil uji one sample t- test yang dimana menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dinyatakan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *two stay two stray* (TSTS) terhadap keterampilan berbicara pelajaran bahasa indonesia pada kelas V di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses menyusun skripsi ini penulis banyak mendapati dukungan dan juga bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Fajar Hidayatullah, M.Pd , selaku ketua STKIP PGRI Bangkalan
2. Bapak Ihwan Firmansyah M.Pd , selaku ketua program studi PGSD
3. Ibu Yunita Hariyani, M.I.Kom , selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas segala bimbingan dan juga dorongan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi dapat selesai dengan lancar
4. Bapak dan ibu dosen khususnya prodi PGSD, selaku dosen prodi PGSD. Terima kasih atas ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik

5. Bapak Amirusi S.Pd dan Ibu Suyyinah S.E, selaku kedua orang tua dari penulis yang telah memberikan kasih sayang yang melimpah serta dukungan penuh kepada penulis dalam setiap langkah hidup yang penulis tempuh, penulis sangat berharap semoga menjadi anak yang dapat di banggakan
6. Rekan seangkatan prodi PGSD 2020, selaku teman seangkatan penulis pada masa perkuliahan yang telah menemani suka duka penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan
7. Pemilik Nim 2035511007 dan 2048811027, Eka Putri dan Niweroh. Selaku sahabat penulis yang selalu menemani suka duka serta terimakasih selalu memberi dukungan dikala penulis kesulitan
8. Pemilik Nim 2022211044. Selaku *my best patner* penulis yang telah membersamai penulis dalam hari-hari yang tidak mudah dan telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga kini, serta terimakasih telah menjadi rumah bagi penulis yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan
9. Teman seperjuangan penulis yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih telah memberi dukungan selama proses pembuatan skripsi

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Febiyanti, D., Wibawa, I. M. C., & Arini, N. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 121.
<https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26620>

- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.